

UPAYA PENINGKATAN MUTU JAMI'YYAH MELALUI PENYULUHAN BIOSAKA DI DESA DAWUHAN KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

¹Agil Satrio Negoro, ²Bella Imaniah ³Eda Awalia Tazaka ⁴Fikri Marsa Anjaresta
⁵Ikoh Iza Nurhasanah ⁶Nanda Anteng Pangestu ⁷Nurul Roziatun ⁸Muhammad
Syarif Anwar ⁹Rasyid Suryo Brilian Ering ¹⁰Sri Subekti Wahyuningrum
¹¹Abdal Chaqil Harimi

UIN PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

¹PMI, ²HTN ³HES ⁴HTN ⁵PBA ⁶PSY ⁷ESY ⁸PSY ⁹KPI ¹⁰SPI

Abstrak

Desa Dawuhan di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Kebumen, menghadapi permasalahan dalam sektor pertanian, terutama tingginya biaya produksi akibat ketergantungan pada pupuk kimia yang mahal. Para petani di desa ini memerlukan pengembangan dalam teknik bercocok tanam untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian mereka. Penyuluhan menjadi penting untuk memberikan informasi terbaru dan pembelajaran yang dibutuhkan oleh para petani. Penyuluhan biosaka diadakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Biosaka adalah teknologi pertanian ramah lingkungan yang memanfaatkan bahan dasar tanaman atau rerumputan sebagai elisitor, yang membantu mempercepat pertumbuhan tanaman secara organik. Kata "Biosaka" berasal dari "Bio" yang berarti kehidupan, dan "Saka," singkatan dari "selamatkan alam kembali ke alam." Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan mutu jami'yyah melalui penerapan biosaka, sehingga para petani sayur dapat mengurangi biaya pembelian pupuk kimia yang mahal. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*), sebuah pendekatan yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para petani, khususnya jami'yyah, mendapatkan pembinaan baru terkait pembuatan dan penerapan biosaka yang dapat diimplementasikan secara langsung. Program ini disambut dengan antusiasme oleh masyarakat, yang penasaran dan bersemangat untuk meningkatkan keberlanjutan tanaman sayur mereka.

Kata Kunci: Penyuluhan, Biosaka, Pertanian, Jami'yyah

Abstract

Counseling is of course very important to provide to the community, especially counseling to farmers. Because in the agricultural sector, a farmer needs development to progress in farming. So that disseminating information through extension can provide learning to farmers, to get the latest information. In order to increase agricultural development which is really needed by a farmer. Extension in the agricultural sector has been intensively conducted in various

areas, one of which is in Dawuhan village, Sirampog subdistrict, Kebumen district, namely conducting biosaka extension. The word Biosaka comes from two words, namely Bio and Saka. The word Bio means life while Saka stands for save nature back to nature. Biosaka is one of the newest technologies in the world of agriculture which is made from basic plant or grass materials. This biosaka is an elicitor that is useful for farmers and supports the process of accelerating organic agricultural crops. The aim of this research is to improve the quality of jami'yyah through biosaka education so that it can help vegetable farmers, so they can reduce the costs of purchasing chemical fertilizers. Because the cost of fertilizer is very expensive. This research is research that uses the ABCD method. The ABCD method is an approach that prioritizes the utilization of assets and potential that exist in the village. The results of the research achieved were that farmers, especially Jami'yyah, received new guidance or counseling related to making biosaka which could be implemented directly. Of course, with this program, people feel curious and enthusiastic about the sustainability of their vegetable crops.

Keywords: Extension, Biosaka, Agriculture, Jami'yyah

Pendahuluan

Desa Dawuhan merupakan desa yang terletak di kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes. Desa Dwuhan memiliki luas wilayah sekitar 16km² dengan jumlah penduduk 6.566 jiwa dan kepadatan 410.4 jiwa/km². Selain itu, Desa Dawuhan juga berada pada ketinggian 1500 s/d 2000 meter diatas permukaan laut. Suhu udara sangat dingin sehingga cocok untuk membudidayakan sayuran. Sehingga rata-rata mayoritas masyarakatnya juga memiliki mata pencaharian sebagai petani sayur.

Pertanian menjadi salah satu potensi utama. Hampir sekitar 3.750 jiwa, masyarakat menjadi petani. Lahan yang digunakan untuk bertani memiliki total seluas 264 Ha. Komoditas tanaman yang umum ditanam di Desa Dawuhan meliputi jagung, wortel, kubis, kentang, daun bawang dan kopi varietas arabica yang saat ini sedang di kembangkan Kemudian untuk daun bawang merupakan komoditas tanaman terbesar di Desa Dawuhan. Pada bulan Juli 2017, rata-rata produksi jagung mencapai 50 kuintal per hektar, wortel mencapai 50 kuintal per hektar, kubis mencapai 40 kuintal per hektar, dan kentang mencapai 97 kuintal per hektar. Perkebunan buah, tanaman pangan, atau komoditas unggulan daerah bisa menjadi fokus untuk peningkatan produksi.

Tentunya dengan berbagai macam tanaman dapat membantu ketahanan pangan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga dengan akan hal tersebut, masyarakat harus tetap menjaga kestabilan tanaman agar tetap memiliki nilai jual yang tinggi. Kesadaran akan pentingnya terhadap lingkungan juga mempengaruhi kemajuan dalam bidang pertanian. Karena pada dasarnya dengan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah tentunya dapat memberikan dampak terhadap tanaman yaitu dengan memanfaatkan bahan alami sampah untuk dijadikan pupuk. Melihat realita pupuk untuk saat ini mahal, maka sebisa mungkin masyarakat harus dapat memanfaatkan sampah alami dengan maksimal.

Dari sekian banyak petani yang ada di Desa Dawuhan, proses penyuluhan dan sosialisasi terkait elisitor Biosaka akan peneliti terapkan melalui sekelompok jami'yyah yang ada di sekitar Dawuhan. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif membuat sebuah program yang dapat memberikan dampak positif bagi petani sayur, khususnya bagi masyarakat jami'yyah. Masyarakat jami'yyah merupakan masyarakat yang selalu aktif dalam kegiatan khususnya dalam bidang keagamaan. Sehingga peneliti membuat sebuah program dalam bidang pertanian yang diberikan untuk para petani khususnya Jami'yyah. Karena melihat realita di desa Dawuhan kecamatan Sirampog kabupaten Brebes bahwa masyarakat jamiyah ini memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Tentunya peran aktif jami'yyah selalu terlihat di berbagai kalangan masyarakat. Meskipun masyarakat jami'yyah terdiri dari ibu-ibu yang mayoritas menjadi ibu rumah tangga, tetapi mereka juga dapat menyetarakan gender, sehingga dapat membantu perekonomian dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara bekerja menjadi petani sayur. Dengan memanfaatkan lahan yang ada, masyarakat dapat menanam lahan tersebut dengan berbagai macam sayuran yang memiliki nilai jual tinggi. Namun, agar tanaman tersebut tetap stabil dan memiliki nilai jual tinggi, masyarakat harus merawatnya dengan baik. Saat ini, banyak petani menghadapi masalah kerusakan tanah dan penurunan produktivitas akibat penggunaan bahan kimia yang berlebihan. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk membuat sebuah program yang berkelanjutan agar bisa dimanfaatkan oleh para petani sayur, khususnya masyarakat Jami'yyah, yaitu upaya peningkatan mutu Jami'yyah melalui pembuatan Biosaka. Program ini bertujuan untuk membantu memperbaiki kondisi tanah dan meningkatkan produktivitas pertanian dengan memanfaatkan bahan alami untuk menghasilkan pupuk organik dan pestisida nabati. Untuk meningkatkan mutu Jami'yyah tentunya masyarakat jami'yyah setidaknya dapat mengembangkan atau meningkatkan *skill* dalam dirinya melalui berbagai pelatihan, bentuk partisipasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti semakin tertarik untuk membuat sebuah program yaitu pembuatan pupuk biosaka dengan memanfaatkan sampah alami seperti berbagai macam tumbuh-tumbuhan untuk diolah menjadi elisitor biosaka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti semakin tertarik untuk mengembangkan sebuah program yang berfokus pada pembuatan elisitor biosaka dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan alami. Tumbuhan-tumbuhan ini akan diolah menjadi biosaka, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

Metode

Metode kerja yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua yaitu, Program Unggulan dan Program Pendukung. Program unggulan berkaitan dengan perkembangan potensi dan aset yang dimiliki desa maupun masyarakat. Program pendukung kelompok kami terbagi menjadi 5 bidang, yaitu bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang kesehatan dan lingkungan hidup, bidang sosial budaya, dan bidang administrasi pemerintahan. Selain itu, menggunakan metode ABCD. Metode tersebut merupakan sebuah pendekatan yang lebih mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang

ada di desa. (Maulana, 2019; Riyanti dan Raharjo, 2021) Metode ini terbagi menjadi 6 tahapan, antara lain:

1. *Discovery* (Menemukan)

Hal ini merupakan sebuah tahapan untuk menggali potensi desa dengan cara memberikan sosialisasi dan membangun komunikasi yang dilaksanakan di minggu awal. Tahap ini juga dilakukan dengan cara survei untuk melihat lingkungan serta kondisi desa terkait apa saja yang dapat dimanfaatkan dan diolah untuk dijadikan asset desa. Dalam Desa Dawuhan ditemukan hasil kesimpulan bahwa mayoritas masyarakatnya adalah petani.

2. *Dream* (Impian)

Tahap ini merupakan tahap menentukan *problem* pemberdayaan bersama masyarakat. Pada tahap ini mulai melakukan wawancara dengan Kepala Desa Dawuhan terkait kendala yang di hadapi desa. Hal apa saja yang sekiranya dibutuhkan untuk jangka panjang, seperti sulitnya akses untuk membeli pupuk yang jauh dari desa terlebih lagi kendaraan yang terbatas dan jalan yang tidak mudah ditempuh untuk para orang tua. Masyarakat juga mengharapkan untuk ada kemudahan dalam setiap kesulitan, sehingga tidak menghalangi untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari serta mengganggu aktivitas mereka

3. *Design* (Merancang)

Tahap ini merupakan bagian dari perancangan yang dilakukan untuk merancang sesuatu yang dilaksanakan dengan bekerja sama bersama pihak desa untuk membuat pupuk yang diolah dari tanaman dan rumput yang bisa ditemukan di sekitar desa. Hal ini tentunya akan mempermudah peneliti karena memang lingkungan desa tidak jauh dari hutan dan sawah sehingga di mana pun mereka membutuhkan obat/ pupuk tanaman dan kapan pun bisa diolah tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih mahal.

4. *Define* (Menentukan)

Tahap ini merupakan bagian dari kegiatan inti berupa *acting on findings*. Pada tahapan ini masyarakat dengan peserta KKN akan merancang program dengan menggunakan *asset* yang dimiliki masyarakat, untuk mencapai visi yang telah dirancang bersama pada tahap sebelumnya. Kemudian dalam tahap ini, setelah dilakukan perancangan dilanjutkan dengan melakukan proses FGD untuk menentukan atau menetapkan program yang akan dilaksanakan.

5. *Destiny* (Lakukan)

Tahap kelima merupakan tahap pelaksanaan. Dalam tahapan ini mahasiswa KKN melaksanakan program kerja bersama masyarakat. Tentunya tahapan ini juga merupakan tahapan utama, karena semua rancangan program dilaksanakan pada tahapan ini.

6. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan akhir dalam metode ABCD. Dalam tahapan ini dilakukan evaluasi setiap pelaksanaan program kerja untuk mengetahui poin yang dinilai kurang maksimal agar program kerja kedepannya dapat lebih baik dari program kerja sebelumnya.

Hasil Dan Pembahasan

1. Demografi Desa

Desa Dawuhan merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, dengan memiliki luas wilayah sekitar 16 km². Desa Dawuhan juga memiliki batas-batas administratif di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Batursari dan desa Sridadi
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Tegal dan Gunung
- c. Slamet Sebelah Barat : Desa Sridadi dan desa Wanareja
- d. Sebelah Selatan : Desa Igirkilanceng

Secara demografi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di desa Dawuhan sejumlah 590 jiwa. Sehingga jumlah keseluruhan jumlah penduduk desa Dawuhan sekitar 6.566 jiwa dan kepadatan 410.4 jiwa/km². Selain itu, desa Dawuhan juga terdiri dari 4 dusun, 5 RW, dan 30 RT, di mana dusun 1 berada di Paingan dan dusun 2 berada di lima dukuh yaitu Dukuh Slemped, Dukuh Printis, Dukuh Dawuhan, Dukuh Kaliwadas, dan Dukuh Cilik, dusun 3 berada di tiga dukuh yaitu Dukuh Warni, Dukuh Rendeh, Dukuh Semangkung, sedangkan dusun 4 berada di dua dukuh yaitu Dukuh Igirgowok dan Dukuh Guci. Desa Dawuhan juga memiliki lembaga pendidikan formal dan non formal yaitu Desa Dawuhan memiliki Taman Kanak-kanak (TK) swasta sebanyak 5 sekolah, SD negeri 3 sekolah, MI swasta 1 sekolah, SMP swasta 1 sekolah, MTs swasta 1 sekolah, MA swasta 1 sekolah, dan TPA sebanyak 21 unit.

Selain dilihat dari segi pendidikan, desa Dawuhan juga memiliki tingkat perekonomian menengah ke atas, karena mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Dawuhan adalah sebagai petani sayur. Desa Dawuhan berada pada ketinggian 1500 s/d 2000 meter di atas permukaan laut. Suhu udara sangat dingin sehingga cocok untuk membudidayakan sayuran. Sehingga potensi yang dimiliki desa yaitu dalam bidang Pertanian dan Perkebunan. Bertani merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa Dawuhan dengan jumlah 3.750 petani. Lahan yang digunakan untuk bertani memiliki total seluas 264 Ha. Komoditas tanaman yang umum ditanam di Desa Dawuhan meliputi jagung, wortel, kubis, kentang, daun bawang, serta yang saat ini sedang mulai dikembangkan adalah kopi varietas arabica. Daun bawang merupakan komoditas terbesar tanaman terbesar di Desa Dawuhan. Pada bulan Juli 2017, rata-rata produksi jagung mencapai 50 kuintal per hektar, wortel mencapai 50 kuintal per hektar, kubis mencapai 40 kuintal per hektar, dan kentang mencapai 97 kuintal per hektar. Perkebunan buah, tanaman pangan, atau komoditas unggulan daerah bisa menjadi fokus untuk peningkatan produksi.

Selain itu, masyarakat desa Dawuhan memiliki hewan ternak meliputi sapi, kambing, domba, dan ayam. Namun, berternak hanya merupakan mata pencaharian sampingan bagi masyarakat selain bertani. Dalam bidang pariwisata juga terdapat keindahan alam seperti pegunungan, sungai, atau danau, mempromosikan pariwisata alam bisa menjadi opsi. Sedangkan destinasi wisata di desa Dawuhan meliputi Curug Awu, Sumur Pengantin dan Jalur Pendakian Gunung Slamet Pengembangan objek wisata, pendampingan usaha rumah makan atau penginapan, juga bisa menjadi langkah untuk meningkatkan perekonomian lokal.

2. Program Pekan Dawuhan Sadar Lingkungan

Proses kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di desa Dawuhan kecamatan Sirampog kabupaten Brebes. Dalam penyusunan program yang akan di lakukan terdapat beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik dari Pekan Dawuhan Sadar Lingkungan, yang kedua melakukan analisis kebutuhan untuk memahami kebutuhan masyarakat setempat, selanjutnya menentukan jenis kegiatan sosialisasi, jadwal kegiatan, dan lokasi pelaksanaan lalu, menyusun anggaran untuk memperkirakan biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk biaya operasional, transportasi, pembiayaan kegiatan, dan keperluan lainnya, dan yang terakhir merencanakan strategi dan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam Pekan Dawuhan Sadar Lingkungan. Ini dapat mencakup penggunaan media sosial, pembuatan poster.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi mengenai sadar sampah dan sadar hutan dilakukan kepada Masyarakat di desa Dawuhan khususnya Jami'yyah ibu-ibu di dukuh rendeh dan dukuh paingan.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Pekan Dawuhan Sadar Lingkungan dibagi menjadi 2 yang pertama mengenai sadar sampah, kami melakukan sosialisasi ke jami'yyah ibu-ibu pada hari Selasa 7 Februari 2024 dan hari Jumat 9 Februari 2024. Para peserta jami'yyah diarahkan untuk menyadarkan terkait pembuangan sampah dan mengelola sampah yang baik untuk yang kedua sadar hutan di sini kami melakukan sosialisasi kepada para peserta jami'yyah ibu-ibu dan kami menyadarkan pentingnya menjaga kelestarian hutan lindung. Adapun manfaat dari Pekan Dawuhan Sadar Lingkungan yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan menjaga kelestarian hutan lindung selanjutnya memanfaatkan tanaman sekitar untuk dijadikan elditor.

Pekan Dawuhan Sadar Lingkungan merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh peneliti di desa Dawuhan, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes. Program tersebut juga merupakan program yang dapat menyadarkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Karena melihat realitas, terdapat juga masyarakat yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Akan tetapi melihat potensi yang ada di desa, sehingga peneliti berinisiatif untuk membuat sebuah program yaitu pembuatan biosaka. Dalam program tersebut, khususnya para petani Jami'yyah diberikan sosialisasi terlebih dahulu tentang kepeduliannya terhadap lingkungan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan biosaka.

Ada beberapa tahapan dalam Program Pekan Dawuhan Sadar Lingkungan yaitu:

A. Sosialisasi Tentang Kepedulian Terhadap Lingkungan, ada beberapa tahapan dalam melaksanakan sosialisasi yaitu:

1. Tahap awal

Tahap awal merupakan tahapan pertama dalam penyusunan atau perancangan sosialisasi. Dalam menyusun sosialisasi tentunya harus menyesuaikan dengan

kebutuhan masyarakat. Karena sosialisasi diberikan kepada masyarakat untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti menemukan titik celah kebutuhan masyarakat dari bidang pertanian. Maka sosialisasi yang diberikan terhadap masyarakat, khususnya pada Jami'yyah ibu-ibu yang ada di desa Dawuhan yaitu sosialisasi kepedulian terhadap lingkungan. Karena mayoritas masyarakat belum bisa menjaga lingkungannya, sehingga kesadaran terhadap lingkungan masih kurang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan inti. Dalam tahapan ini, sosialisasi yang sudah dirancang, kemudian dilaksanakan dan di sampaikan kepada ibu-ibu Jami'yyah yang akan diberikan materi sosialisasi tentang kepedulian terhadap lingkungan. Dari proses sosialisasi tersebut peneliti mengambil beberapa sampel Jami'yyah khususnya yang di desa Dawuhan yaitu Jami'yyah An-Nisa di dukuh rendeh dan Nurul Hidayah di dukuh paingan. Kedua Jami'yyah tersebut merupakan bagian dari dua organisasi besar yang ada di desa Dawuhan yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir. Tahapan ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan agar kedepannya program atau kegiatannya dapat lebih baik lagi dari program sebelumnya.

B. Pengertian Biosaka

Biosaka berasal dari kata "*Bio* dan *Saka*". Kata Bio yang artinya hidup dan saka singkatan dari selamatkan alam Kembali ke alam. Biosaka merupakan larutan ekstrak dari bahan dasar tumbuhan yang memiliki peran sebagai elisitor sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Proses biosaka ini merupakan hasil inovasi dari seorang petani bernama Muhammad Ansar dari Blitar pada tahun 2006, yang berhasil dalam peningkatan hasil dan kualitas produksi pada dunia pertanian.

Menurut Prof. Dr. Robert Manurung dan Guru besar ITB menyatakan bahwa Biosaka sebagai *elicitor* yang dapat merangsang sel-sel pada tumbuhan sehingga dapat tumbuh dengan baik. Secara sederhana, biosaka merupakan larutan ekstrak tumbuhan yang diperas, yang berperan dalam peningkatan produktivitas tanaman. Dalam proses pembuatan Biosaka sangatlah mudah tapi tidak mudah, karena tidak dapat di buat dalam sebuah pabrik atau *home* industri, namun hanya dibuat oleh perorangan dan dilakukan oleh tangan sendiri, tidak boleh bergantian.

C. Pembuatan Biosaka

Ada beberapa langkah-langkah dalam pembuatan biosaka diantaranya :

1. Alat-alat : baskom, saringan, botol bekas ,corong, tumbuhan rumput dan air.
2. Persiapan dan Bahan : rumput-rumputan/daun-daunan yang sehat, sempurna, ukuran daun sintesis, tidak terkena hama/penyakit, tidak bolong, tidak jamur, ujung daun tidak kusam dan warna daun merata. Jangan ambil rumput yang berduri. Minimal ada 5 jenis rumput/daun. Satu genggaman tangan untuk 1 wadah dalam satu kali pembuatan.
3. Proses pembuatan Biosaka terdapat beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Campurkan semua bahan yang sudah disiapkan dengan air bersih kurang lebih 2-5 liter air
- 2) Lakukan peremasan dengan tangan kanan, sementara tangan kiri memegang pangkal bahan. Sekali meremas diikuti sekali memutar /mengaduk air ke kiri. Tangan kanan bergerak memutar air ke kiri seperti berlawanan arah jarum jam, sambil mengumpulkan bahan yang berceceran dan tetap meremas.
- 3) Proses peremasan sampai selesai, tidak boleh berhenti, tidak sampai hancur dan tangan tidak boleh diangkat tetap dalam posisi di dalam air, serta tidak boleh berganti orang.
- 4) Peremasan tidak boleh menggunakan blender, mesin, ditumbuk tetapi harus menggunakan tangan, karena prosesnya ada interaksi antara tangan dengan rumput sebagai makhluk hidup.
- 5) Proses peremasan dilakukan kurang lebih 10-20 menit, sampai ramuan homogen dan air menyatu dengan saripati rumput/daun.
- 6) Ciri biosaka yang sudah homogen yaitu tidak mengendap, tidak menimbulkan gas, dan tidak ada butiran. Selain itu, pada bagian bibir permukaan akan membeun loa cincin, pekat, mengkilap, dan berwarna sesuai dengan jenis rumput atau daun yang digunakan.
- 7) Kemudian, saring biosaka menggunakan saringan dan masukkan dalam botol atau jerigen. Ramuan biosaka bisa langsung diaplikasikan dan sisanya dapat disimpan.

D. Manfaat Biosaka

Dengan Biosaka ini sangat memberikan manfaat khususnya bagi petani, antara lain:

- 1) Memberikan efektivitas kerja yang baik, setelah 24 jam diaplikasikan ke tanaman.
- 2) Dapat digunakan pada seluruh jenis tanaman, dari proses pembenihan sampai masa panen.
- 3) Proses produksinya sangat cepat, karena tidak menggunakan metode fermentasi yang memakan waktu lebih dari 1 minggu.
- 4) Cara penggunaannya mudah dan hanya menggunakan dosis yang sangat sedikit. Cukup dengan 40 ml dicampur 15 liter air untuk satu kali penyemprotan dengan luas tanah 1.000 m² atau 400 ml untuk 1 ha tanah.
- 5) Dapat diterapkan pada semua jenis komoditas, termasuk pada tanaman Perkebunan.
- 6) Dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia sampai 50-90%, sehingga menghemat biaya.
- 7) Bahan baku Biosaka sangatlah terjangkau dan tersedia di sekitar lingkungan kita tinggal.

E. Aplikasi penyemprotan

- 1) Alat semprot harus bersih dari kandungan sisa pestisida.
- 2) Dosis penyemprotan untuk padi dan jagung 40 ml/tangki dengan volume 15 liter dalam penyemprotan. Untuk aneka macam kacang dan umbi 30mL/tangki dan hortikultura 15 ml/tangki. Dalam satu ha lahan cukup dengan 3-5 tangki sprayer.

- 3) Untuk padi dan jagung, pengaplikasiannya pada umur 7-10 HST dan dilanjutkan 7 kali semusim selama 10-14 hari penyemprotan, sedangkan untuk sayuran selama satu minggu sekali.
- 4) Proses penyemprotan dilakukan dengan cara nozzle kabut diatas tanaman dengan jarak 1 meter dan tidak boleh diulang-ulang.
- 5) Waktu penyemprotan bisa pagi/siang/sore dan lebih baiknya dilakukan pada sore hari ketika ada angin, supaya mempermudah penyemprotan, selain itu perhatikan cuaca dan arah mata angin ketika proses penyemprotan.
- 6) Penyemprotan cukup diatas galengan dengan stik diperpanjang hingga 23 meter.
- 7) Pengaplikasian Biosaka ini sangat efektif pada lokasi hamparan insitu dari bahan rumput/daun di sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program upaya peningkatan mutu jamiyah melalui penyuluhan biosaka telah berjalan dengan lancar. Dari awal perencanaan sampai pelaksanaan program, tidak ada suatu kendala atau problem yang serius. Selain itu, dalam pelaksanaan program tersebut, masyarakat khususnya para jami'yyah juga sangat antusias dan mendapatkan respons positif dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar, karena perspektif masyarakat dengan adanya program tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian petani sayur. Dalam hal ini, jika dilihat dari program tersebut bahwa program yang diberikan bukan hanya memberikan penyuluhan tentang pembuatan elisitor biosaka saja, akan tetapi juga menyadarkan masyarakat khususnya pada jami'yyah untuk peduli terhadap lingkungan. Dalam pembuatan elisitor biosaka, kita memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes dengan sebaik-baiknya, sehingga ketika program tersebut berkelanjutan dapat mengurangi pembelian pupuk kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, H. N. (2020). PERAN PENYULUHAN PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERAN KELOMPOK TANI (STUDI KASUS DI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG). 6(1).
- Husain, F., Megawati, M., Safir, A., Renaldy, M., Kadir, R., Fatimah, M. A., Sabrina, I. A., Shabrina, P. A. N., & Lembang, M. A. M. (2023). PEMBUATAN ELISITOR BIOSAKA SEBAGAI SALAH SATU INOVASI DALAM PENGURANGAN PENGGUNAAN PUPUK KIMIA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 4(2), Article 2.
<https://doi.org/10.20956/jpmh.v4i2.30699>
- Prasetyo, F. T., Amrullah, M. A., Pratama, H., Hanivaidin, Yudha, T., Pratama, S. D., Ayattusifa, S., Zaqia, T., Agustina, L., Daryatun, & Irawan, S. N. W. (2023). Peningkatan Kapasitas Petani Dusun Cipetey Melalui Penyuluhan Biosaka Kepada Kelompok Tani Dusun Cipetey. *Kampelmas*, 2(1), 149–164.
- Raidar, U., Ramadhan, F., Nufus, N. R. K., Supriyatna, M. R., Pesema, E. A., Nabila, Z., & Safitri, A. (2023). PENYULUHAN PERTANIAN PENGENDALIAN HAMA TIKUS DAN PEMBUATAN BIOSAKA SEBAGAI UPAYA Mendukung Sistem Pertanian Berkelanjutan Di Pekon Banjarmasin. *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.23960/buguh.v3n2.1327>
- Suprpti, I., Wulandari, S. E., Agustina, N. W. D., Putri, M. D., Arifin, A., Toha, E., & Romadhoni, A. H. (2023). Penerapan Teknologi Inovasi Pembuatan Pupuk Biosaka di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i1.17333>
- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 108-116.
<https://distanpangan.baliprov.go.id/mengenal-elisitor-biosaka-dan-manfaatnya/>